

PENGGUNAAN MEDIA KARTU HURUF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 PADA TEMA 1 SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN 4DI UPTD SD INPRES MAPOLI

Maxsel Koro¹
Karus M. Margareta²
Maria Magdalena Kapek Maran³

¹²³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Cendana
E-mail : maxselkoro18@gmail.com

Abstract: *This research was conducted with the aim of improving the initial reading ability of the first graders of SD Inpres Mapoli. This type of research is CAR which is carried out with the stages of planning, implementing, observing, and reflecting with the research subjects being grade 1 students, totaling 15 people. Data collection in this study was carried out using observation and test techniques, then the data obtained would be processed and analyzed further using qualitative descriptive analysis techniques. Based on the pre-cycle data obtained by the researcher, there were 2 students (13.3%) completed and as many as 13 students (86.6%) did not complete, so the researcher needed to take action and get results in the first cycle as many as 6 students. (40%) completed because they can read vowels and consonants and spell syllables into words, while there are 9 students (60%) who have not finished because students are less active and lack concentration in reading vowels and consonants. Furthermore, in the second cycle there was an increase, namely as many as 13 students (86.7%) completed, which means the teacher began to be able to overcome the deficiencies that occurred in the first cycle. However, there were still 2 students who had not finished in the second cycle, so the teacher needed to find a way to solve the problem. can overcome the shortcomings of these students with the need for cooperation with parents of students and a more approach to these students. The increase in the percentage of student learning outcomes from cycle 1 to cycle II is 46.7%.*

Keywords : *media letter cards, ability reading beginning*

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDI Mapoli. Jenis penelitian PTK yang dilakukan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian siswa kelas 1 sebanyak 15 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi dan tes, kemudian data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan data pra-siklus yang diperoleh peneliti, terdapat 2 orang siswa (13,3%) tuntas dan sebanyak 13 orang siswa (86,6%) tidak tuntas, sehingga peneliti perlu melakukan pemberian tindakan dan memperoleh hasil pada siklus I sebanyak 6 orang siswa (40%) tuntas karena dapat membaca huruf vokal dan konsonan dan mengeja suku kata menjadi kata, sedangkan terdapat 9 siswa (60%) yang belum tuntas karena siswa kurang aktif dan kurang konsentrasi dalam membaca huruf vokal dan konsonan. Selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan yaitu sebanyak 13 orang siswa (86,7%) tuntas yang artinya guru mulai dapat mengatasi kekurangan yang terjadi pada siklus I. Akan tetapi masih terdapat 2 orang siswa yang belum tuntas pada siklus II sehingga guru perlu mencari cara untuk dapat mengatasi kekurangan pada siswa tersebut dengan perlu adanya kerja sama dengan orang tua siswa serta pendekatan lebih terhadap siswa tersebut. Peningkatan presentase hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus II yaitu sebesar 46,7%.

Kata Kunci : *media kartu huruf, kemampuan membaca permulaan*

PENDAHULUAN

Membaca permulaan merupakan tahap awal anak dalam proses belajar membaca. Membaca permulaan sebagai keterampilan dasar membaca siswa dan alat bagi siswa untuk mengetahui makna dari isi mata pelajaran yang dipelajarinya di sekolah. Semakin cepat siswa dapat membaca makin besar peluang untuk memahami isi makna mata pelajaran di sekolah. Sebagai keterampilan yang mendasari keterampilan berikutnya maka keterampilan membaca permulaan harus benar-benar di perhatikan oleh guru. Pembelajaran membaca permulaan dapat memberikan pengalaman pada peserta didik yaitu dengan melibatkan langsung peserta didik pada proses pembelajaran seperti permainan bahasa dan juga pemakaian media yang dapat melibatkan siswa. Untuk itu guru perlu menyediakan pembelajaran yang menarik yang dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa untuk giat secara aktif dan kreatif. Menurut Ari Musodha (2014:9) bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru serta membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar Kemampuan anak dapat lebih mudah mempelajari dan menguasai bidang ilmu lainnya. Lemahnya kemampuan membaca tentu memberikan dampak buruk, baik dari segi mental maupun prestasi akademik, kelemahan anak dalam membaca dapat membuatnya berkecil hati, tidak ada rasa percaya diri, dan menyebabkan motivasi belajar rendah. Kemampuan membaca sangat diperlukan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman serta untuk mempertajam penalaran untuk meningkatkan diri seseorang. Apabila anak pada usia sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif. Menurut Windrawati (2020:97) proses keterampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang, sedangkan proses kognitif menunjuk pada penggunaan lambang-lambang kalimat. Perilaku anak kadang kala berperan sehingga mengakibatkan anak kesulitan dalam mengenal huruf dipengaruhi oleh memori jangka pendek, kemampuan membaca merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh seorang anak. Media dalam pembelajaran membaca juga belum dimanfaatkan oleh guru.

Kedudukan media pengajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru dan siswa serta interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Proses pembelajaran kelas awal memerlukan media untuk menyampaikan materi pelajaran secara maksimal, karena pada anak usia kelas awal beradab dalam tahap operasional konkret. Menurut Fajriati (2017:65) kartu huruf adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau tanda simbol yang mengarahkan siswa kepada suatu yang berhubungan dengan gambar. Kartu huruf biasanya berukuran 8-12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Permasalahan mendasar pada keterampilan membaca permulaan bagi siswa adalah kesulitan mengenali simbol-simbol bahasa (alfabetik) vokal dan

konsonan serta merangkainya menjadi suku kata atau membaca dengan mengeja kata dan menjadi kalimat sebagai representasi dari benda-benda nyata. Salah satu upaya perbaikan yang dapat meningkatkan sikap siswa dalam pembelajaran sebagai dampak proses pembelajaran dan hasil belajar sebagai dampak produk pembelajaran khususnya keterampilan membaca permulaan adalah dengan menerapkan metode bermain kartu huruf.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran pada umumnya dan di kelas pada khususnya. Heris Hendriana dan Afrilianto (2017:33) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas atau *Classrom Action Research* merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Muslich (2013:10) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan kelas dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Langkah-langkah pelaksanaannya mengikuti prinsip dasar Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan diawali dengan mengidentifikasi gagasan umum yang dispesifikasikan sesuai dengan judul penelitian. Spesifikasi gagasan tersebut lebih lanjut dilaksanakan melalui empat tahap yaitu: 1) Perencanaan, dengan menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan pendekatan saintifik ; 2) Pelaksanaan, dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan tahap-tahap pembelajaran yang disesuaikan dengan skenario pembelajaran ; 3) Observasi, digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dengan menggunakan format lembar observasi dan; 4) Refleksi, untuk melihat apakah ada kekurangan atau kelebihan dalam tindakan yang telah dilaksanakan. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas I di SD Inpre Mapoli Kupang yang berjumlah 15 orang. Prosedur penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan biasanya terdiri dari beberapa siklus secara berkelanjutan. Umumnya, setiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Tahap penelitian ini terjadi secara berulang sampai menghasilkan beberapa tindakan baru dalam penelitian tindakan kelas.

Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa teknik diantaranya teknik observasi dan tes. Instrument penelitian yang digunakan yakni Silabus, RPP, Bahan Ajar, Media Pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Indikator yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas yaitu, siswa dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran jika jumlah siswa mencapai taraf penguasaan

membaca permulaan sekurang-kurangnya 65% sesuai dengan KKM yang berlaku di SD Inpres Mapoli Kupang untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia harus mencapai nilai 65.

HASIL

Subjek penelitian ini berfokus pada siswa kelas I SD Inpres Mapoli Kupang dibawah bimbingan Guru Kelas Ibu Martina Lay Kanny, S.Pd dengan jumlah siswa 15 orang, yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

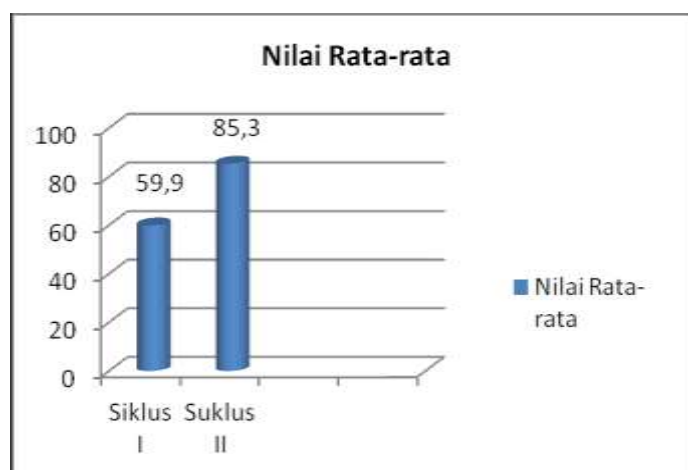
Tabel 1. Nilai Awal Siswa Kelas I SD Inpres Mapoli Kupang

No	Rentangan Nilai	Frekuensi	Persentase
1	84-100	-	-
2	74-83	-	-
3	66-73	2	13,3%
4	< 65	13	86,6%
Jumlah Siswa		15	100%
Jumlah Siswa yang Tuntas		2	13,3%
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas		13	86,6%

Sumber Data : Hasil Olahan Peneliti Pra Siklus, 2022

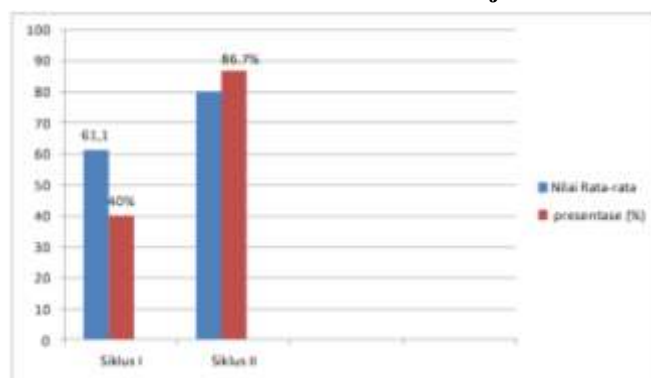
Berdasarkan tabel 1. di atas, tampak bahwa tingkat ketuntasan belajar sebelum diadakan tindakan masih sangat rendah. Persentase ketuntasan siswa 13,3% atau sebanyak 2 siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 65. Dan persentase ketidak tuntas siswa 86,6% atau sebanyak 13 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Data hasil belajar siswa pada pra-siklus tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan kelas I masih tergolong rendah. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka peneliti berusaha untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media kartu huruf.

Hal ini bertujuan untuk membantu siswa kelas I yang memiliki kemampuan membaca yang masih rendah, selain itu agar lebih meningkatkan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga hasil pembelajarannya lebih memuaskan sesuai dengan tujuan peneliti. Peningkatan **aktivitas** siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, tindakan pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa. Pada siklus I, siswa memperoleh jumlah nilai keseluruhan 898,5 dengan nilai rata-rata 59,9 dan mendapat kriteria kurang (K), sedangkan pada pelaksanaan siklus II, jumlah nilai aktivitas siswa meningkat menjadi 1.279,5 dengan nilai rata-rata 85,3 dan mendapat kriteria Sangat Baik (SB). berdasarkan hasil observasi siswa di atas terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 25,4. Sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat secara jelas pada diagram 1 berikut ini:

Diagram 1. Hasil Observasi Aktifitas Siswa selama Proses Pembelajaran Siklus I dan II

Sumber Data: Hasil Olahan Peneliti Siklus I dan Siklus II

Hasil tes siswa siklus I umumnya mendapatkan kriteria kurang (K) yaitu nilai rata-rata yang diperoleh 61,1 dengan persentase ketuntasan yang diperoleh 40% dan belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 65%, masih ada 9 siswa atau sebesar 60% siswa yang belum mencapai KKM serta indikator keberhasilan yang ditentukan. Pada siklus II hasil yang diperoleh siswa mendapat kriteria sangat baik (SB) yaitu dengan nilai rata-rata 80 dengan persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh 86,7% dan sudah mencapai persentase ketuntasan klasikal yang sudah ditetapkan yaitu 65%. Hasil tes siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II yaitu 18,9 dan persentase ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan sebesar 26,7%. Untuk lebih jelasnya disajikan pada diagram 2. berikut ini :

Diagram 2. Hasil Tes Siswa Selama Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Sumber data : Hasil Olahan Peneliti Siklus I dan Siklus II, 2022

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian di atas, maka dalam pembelajaran diketahui bahwa membaca permulaan dapat meningkat jika pembelajarannya menggunakan media kartu huruf. Karena penggunaan

media kartu huruf dalam proses pembelajaran akan lebih meningkatkan daya tarik serta dapat memotivasi siswa. Pengertian media kartu huruf menurut Arsyad (2015) bahwa kartu huruf adalah kartu abjad yang berisi, gambar, huruf, dan tanda simbol yang dapat meningkatkan kemampuan anak untuk mengenal huruf yang berhubungan dengan simbol-simbol tersebut. Media kartu huruf ini bisa membantu siswa untuk mengungkapkan simbol huruf vokal dan konsonan, menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata. Oleh karena itu membaca permulaan menggunakan media kartu huruf dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Dengan penggunaan media kartu huruf siswa dapat mengonstruksi konsep-konsep pada langkah-langkah penggunaan media kartu huruf sehingga dapat berpengaruh untuk meningkatkan motivasi siswa dan membangun suasana belajar dapat lebih menyenangkan. Dari hasil observasi keaktifan guru pada siklus I diperoleh nilai sebesar 61,3 yang bisa dilihat dari data observasi yang dilakukan oleh observer I dan observer II, data tersebut menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan menjawab pertanyaan, guru juga belum menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, serta pelaksanaan tahapan pembelajaran yang belum maksimal selama proses pembelajaran berlangsung di siklus I. Untuk observasi aktivitas siswa berdasarkan pengamatan dari observer I dan II memperoleh nilai sebesar 59,9 itu menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum aktif dan tidak konsentrasi dalam pembelajaran. Ada beberapa siswa yang mendapat nilai yang sama dari skor penilaian yang berbeda, itu dilihat dari kemampuan siswa dalam menguasai tiga aspek yang diamati. Sedangkan siswa yang atas nama Azarya Riwu Laka pada siklus I aspek 1 yaitu mengenal dan mengucapkan huruf, siswa tersebut mendapat skor 1 yang dimana kemampuan siswa masih sangat rendah dalam mengenal serta mengucapkan huruf. Meningkatnya hasil observasi tentunya meningkat pula hasil belajar siswa, sehingga peneliti memutuskan untuk melanjutkan tindakan siklus II. Hal tersebut berdampak positif yang ditunjukkan pada meningkatnya hasil observasi guru dan siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk data yang diperoleh dari observer I dan II dari hasil observasi guru dengan memperoleh nilai 88,6, dan hasil observasi siswa meningkat dan memperoleh nilai sebesar 85,3. Untuk siswa yang atas nama Atalya Rabeca Bangu mendapat nilai Pra-siklus hingga siklus I mengalami peningkatan, sedangkan pada siklus II siswa tersebut mendapat nilai 50 dan dikatakan tidak tuntas (TT), hal ini terkait dengan rana kognitif siswa dimana pengetahuan, hafalan, serta ingatan siswa tergantung dari *mood* belajarnya siswa. Hal tersebut sejalan dengan data-data yang diperoleh peneliti di mana terdapat 2 siswa yang hingga pada pemberian tindakan siklus II juga masih mendapat nilai di bawah KKM dengan perolehan skor yang rendah. Tidak hanya itu, penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar siswa terkait kemampuan membaca permulaan dapat dilakukan dengan menggunakan media kartu huruf

SIMPULAN

Hasil observasi kegiatan guru dan siswa dalam penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran Tema 1 Diriku Sub Tema 1 Aku dan Teman Baru Pembelajaran 4 untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Inpres Mapoli Kupang memperoleh nilai 61,3 untuk guru dan 59,9 untuk siswa pada siklus I dan meningkat menjadi 88,6 untuk guru dan 85,3 untuk siswa pada siklus II. Selain itu, data yang diperoleh terkait hasil belajar siswa juga meningkat dengan perolehan nilai 61,1 dan presentase 40% pada siklus I lalu meningkat menjadi 80 dan presentase ketuntasannya sebesar 86,7% pada siklus II. Data hasil penelitian terkait penggunaan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I pada Tema 1 Diriku Sub Tema 1 Aku dan Teman Baru Pembelajaran 4 di SD Inpres Mapoli Kupang telah berhasil karena telah melebihi kriteria ketuntasan yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa dalam penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas I SD Inpres Mapoli Kupang, oleh karena itu peneliti menyarankan agar hendaknya membagikan informasi tentang penggunaan media kartu huruf untuk membantu proses pembelajaran siswa kelas rendah, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Basuki, 2015. *Pengembangan Model Pembelajaran Membaca dengan Pelabelan Objek Sekitar (POS)*. Yogyakarta: CV Budi Utama. (online) (<https://books.google.ac.id>)
- Daryanto, 2018. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gaya Media. (online) (<https://scholar.google.com>)
- Istarocha, 2012, Bab II *Hakikat Membaca Permulaan*, di akses <http://eprints.Uny.ac.id>. Diakses pada tanggal 22 Januari 2022.
- Meliyawati, 2016. *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sadiman, Arif (dkk). 2012. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. (online) (<https://scholar.google.com>)
- Satrianawati, 2018. *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama. (online) (<https://books.google.ac.id>)
- Sumardi, 2014. *Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: PT Grafindo.